

Pengembangan Materi PAI Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Andi Fitriani Djollong¹, Kurnia Alex^{2*}, Fitriani Muh Amin³, Nursia⁴, Yenni⁵, Juhariati⁶, Misbah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Muhammadiyah Parepare

*Author Correspondence. Email: Kurniaalex39@gmail.com, Phone:

Abstract : *The development of contextual-based Islamic Religious Education (PAI) materials is an important strategy in improving students' understanding of Islamic values in a more meaningful and applicable way. This study aims to analyze various literature reviews related to the development of contextual-based PAI materials in improving students' understanding. The study used a library research method by examining 24 scientific articles, national journals, and relevant academic sources that discuss contextual learning in PAI. Data were analyzed using content analysis techniques to find patterns, concepts, and main findings from various previous studies. The results of the study indicate that the development of contextual-based PAI materials is able to: (1) connect learning materials with students' real experiences; (2) increase students' active involvement and learning motivation; (3) strengthen students' critical and reflective thinking skills; (4) help internalize Islamic values in everyday life; and (5) improve learning outcomes and a deeper understanding of religious concepts. For example, teachers can implement contextual-based PAI materials through discussions of daily life cases, integration of local cultural values, and the use of digital learning media in classroom activities. The contextual approach also allows teachers to integrate local culture, social environment, and digital technology into learning materials so that learning becomes more relevant to the needs of students in the modern era. Thus, developing contextual Islamic Religious Education (PAI) materials can be an innovative alternative for creating effective, meaningful, and real-life-oriented religious learning for students.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Contextual Learning, Material Development, Student Understanding*

Abstrak: Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual merupakan strategi penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara lebih bermakna dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kajian literatur terkait pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji 24 artikel ilmiah, jurnal nasional, dan sumber akademik relevan yang membahas pembelajaran kontekstual dalam PAI. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan pola, konsep, dan temuan utama dari berbagai penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual mampu: (1) menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa; (2) meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa; (3) memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa; (4) membantu internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan (5) meningkatkan hasil belajar serta pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan bahan ajar PAI berbasis kontekstual melalui diskusi kasus kehidupan sehari-hari, integrasi nilai budaya lokal, serta penggunaan media pembelajaran digital dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Pendekatan kontekstual juga memungkinkan guru mengintegrasikan budaya lokal, lingkungan sosial, dan teknologi digital ke dalam bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual dapat menjadi alternatif inovatif dalam menciptakan pembelajaran agama yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada kehidupan nyata siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kontekstual, Pengembangan Materi, Pemahaman Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik di lingkungan sekolah. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran PAI masih cenderung bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan sehingga peserta didik kurang mampu memahami hubungan antara materi agama dengan realitas kehidupan mereka. Menurut Hidayat dan Syahidin (2019) pembelajaran PAI yang terlalu menekankan aspek teoritis menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran agama menjadi kurang bermakna karena peserta didik hanya memahami materi pada aspek hafalan tanpa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut juga terlihat dari masih rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI konvensional yang didominasi metode ceramah dan hafalan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi agama dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih aplikatif, kontekstual, dan bermakna.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadi salah satu solusi yang relevan dalam pengembangan materi PAI karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Anwar (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi dengan cara menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman sosial dan lingkungan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mendalam karena materi pembelajaran dikaitkan dengan fenomena sosial, budaya, dan realitas kehidupan yang mereka hadapi setiap hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik secara nyata.

Pengembangan materi PAI berbasis kontekstual juga penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Maryam et al. (2022) menjelaskan bahwa penerapan metode Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi, observasi, refleksi, dan pemecahan masalah sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi PAI. Oleh karena itu, pengembangan materi berbasis kontekstual dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Di era digital saat ini, tantangan pembelajaran PAI semakin kompleks karena peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Rizal dan Husni (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern. Selain itu, Syahrijar et al. (2023) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan kontekstual. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan materi PAI yang tidak hanya berisi konsep keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan media digital, lingkungan sosial, dan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara lebih luas dan relevan dengan perkembangan masyarakat modern.

Pembelajaran PAI berbasis kontekstual juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi spiritual peserta didik. Ghufron et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran PAI di era digital harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, spiritual, dan adaptif peserta didik terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami ajaran agama tidak hanya pada aspek teori, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Peserta didik diajak untuk menganalisis berbagai persoalan kehidupan berdasarkan perspektif ajaran Islam sehingga kemampuan berpikir kritis dan spiritual mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan materi PAI berbasis kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman konsep agama, pendekatan kontekstual juga dapat membantu mengatasi berbagai problematika pembelajaran PAI di sekolah. Irawati et al. (2022) menjelaskan bahwa salah satu permasalahan utama pembelajaran PAI adalah dominasi metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agama. Pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah berbasis kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sosial dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, pengembangan materi PAI berbasis kontekstual menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang menghubungkan konsep agama dengan pengalaman nyata peserta didik dinilai mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan kontekstual juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengintegrasian pengalaman nyata, lingkungan sosial, dan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran kontekstual dalam PAI, kajian yang secara khusus mengulas pengembangan materi PAI berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperkuat kajian pembelajaran PAI berbasis kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur mengenai pengembangan materi PAI berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik

sehingga dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Menurut Fadli (2021) kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur akademik berupa jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, prosiding, dan buku yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menganalisis 24 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi lima tahun terakhir agar data dan hasil kajian tetap relevan dengan perkembangan pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran kontekstual, pengembangan materi PAI, serta peningkatan pemahaman peserta didik. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya menggunakan kata kunci "Pendidikan Agama Islam", "Contextual Teaching and Learning", "materi PAI berbasis kontekstual", dan "pemahaman peserta didik". Menurut Assyakurrohim et al. (2023) studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan melalui berbagai dokumen ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, tahun publikasi, serta relevansi isi dengan topik kajian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas pembelajaran kontekstual dalam PAI, dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, dan memiliki relevansi langsung dengan peningkatan pemahaman peserta didik, sedangkan artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian dikeluarkan dari proses analisis. Sehingga data yang digunakan benar-benar mendukung proses penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan-temuan utama terkait

pengembangan materi PAI berbasis kontekstual. Tahapan analisis meliputi reduksi data, klasifikasi tema kajian, interpretasi hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) analisis isi digunakan untuk memahami makna, pola, dan kecenderungan informasi dari berbagai data tertulis secara sistematis sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada bagaimana pengembangan materi PAI berbasis kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui keterkaitan antara konsep agama dengan pengalaman nyata, lingkungan sosial, dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Materi PAI Berbasis Kontekstual Menghubungkan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sosial, budaya, dan aktivitas keseharian membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan secara mendalam. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Gunawan dan Rahmah (2019) menjelaskan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik diajak menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan materi semata.

Pengembangan materi PAI berbasis kontekstual juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif melalui metode ceramah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan diskusi, observasi, refleksi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Nugroho (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan tersebut membantu peserta

didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih konkret dan aplikatif, seperti sikap kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, pendekatan kontekstual dalam pengembangan materi PAI membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengingat konsep pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama. Akbar (2015) menjelaskan bahwa metode Contextual Teaching and Learning sangat efektif digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI karena mampu menghubungkan materi agama dengan realitas kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal konsep keagamaan, tetapi juga memahami makna dan tujuan ajaran Islam yang dipelajari serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan materi PAI berbasis kontekstual menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam secara komprehensif dan berkelanjutan.

b. Pengembangan Materi Kontekstual Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Pengembangan materi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan karena tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupannya.

Selain meningkatkan motivasi, pembelajaran kontekstual juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Nasution (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI dapat meningkatkan hasil belajar karena

siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini muncul karena guru mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif.

Selanjutnya, pembelajaran kontekstual juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Suci, Rusijono, dan Jacky (2022) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama tidak hanya secara hafalan, tetapi juga melalui pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih optimal.

c. Materi PAI Kontekstual Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan ini menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan secara lebih mendalam. Rahmawati, Sutarni, Rasto, dan Muhammad (2022) menyatakan bahwa penerapan model CTL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, siswa mampu mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi dalam memahami materi PAI secara lebih komprehensif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan peserta didik melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki kontribusi yang konsisten dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, penerapan CTL dalam pembelajaran PAI juga berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara khusus dalam konteks nilai-nilai keislaman. Mu'min, Rohayani, dan Ginanjar (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI mendorong siswa untuk menghubungkan materi dengan fenomena sosial di sekitarnya. Proses ini membuat peserta didik lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah berdasarkan perspektif Islam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam

mengembangkan pemahaman yang lebih kritis terhadap berbagai persoalan moral dan sosial. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun kemampuan reflektif dan pemecahan masalah peserta didik dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya, pembelajaran PAI berbasis CTL juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), termasuk kemampuan reflektif. Fatimah, Ngabdurrohman, dan Kamilah (2022) menemukan bahwa penggunaan CTL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan HOTS siswa melalui proses analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendalam, dan membentuk karakter religius siswa. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis diskusi kasus, refleksi pengalaman, dan pemecahan masalah nyata agar kemampuan berpikir kritis dan karakter religius peserta didik dapat berkembang secara optimal.

d. Integrasi Kearifan Lokal Membantu Pemahaman Nilai-Nilai Islam

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual berperan penting dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadikan materi pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa karena dikaitkan dengan budaya dan lingkungan sosial mereka. Andriana (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal mampu menghubungkan ajaran Islam dengan tradisi masyarakat setempat sehingga memudahkan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak.

Selain itu, integrasi kearifan lokal juga memperkuat relevansi pembelajaran PAI dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia. Saleh et al. (2025) menyatakan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum PAI dapat memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa nilai-nilai Islam dapat hidup berdampingan dengan budaya lokal

yang ada di masyarakat. Hal ini membuat pembelajaran lebih inklusif, adaptif, dan mudah diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya, pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Siswanto (2024) menemukan bahwa pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan cerita rakyat, tradisi daerah, dan praktik sosial, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal menjadikan pembelajaran PAI lebih holistik dan relevan dengan kehidupan siswa.

e. Pengembangan Materi PAI Kontekstual Mendukung Pembelajaran di Era Digital

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual di era digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik serta memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung. Fadholi dan Wahidah (2025) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di era digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual di era digital menuntut inovasi dalam penyajian materi pembelajaran. Hidayatulloh dan Husni (2026) menyatakan bahwa bahan ajar PAI harus mengintegrasikan pengalaman nyata siswa, isu sosial, serta teknologi digital agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Pemanfaatan media digital seperti video, platform daring, dan bahan ajar interaktif membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep keislaman secara visual dan aplikatif. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran digital dalam PAI berbasis kontekstual mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan menarik. Patmawati et al. (2024) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam memahami materi PAI. Integrasi media digital tidak hanya membantu penyampaian materi,

tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI di era digital menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. Pendekatan kontekstual mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, relevan, dan aplikatif. Kajian ini menunjukkan lima temuan utama, yaitu membantu pemahaman konsep melalui pengalaman nyata, meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, memperkuat nilai-nilai Islam melalui kearifan lokal, serta mendukung pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi efektif dalam pembelajaran PAI modern. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat pengembangan pembelajaran PAI berbasis kontekstual yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era modern. Selain itu, guru disarankan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata, budaya lokal, dan teknologi digital agar pembelajaran PAI lebih bermakna, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji implementasi pembelajaran kontekstual pada jenjang pendidikan dan lingkungan belajar yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Dongoran, R. A., Sabri, & Safitri, R. (2023). Pembinaan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 325–334. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1491>
- Akbar, R. F. (2015). Metode Contextual Teaching and Learning untuk pengembangan pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 407–428. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/792>
- Andriana, T. (2024). Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. *Analysis: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 214–221. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/610>

- Anwar, C. (2021). Kajian literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada materi Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(1), 13–30. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i1.59>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirojuddin, A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fadholi, A., & Wahidah, N. (2025). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2130>
- Fatimah, S., Ngabdurrohman, & Kamilah, Z. (2022). Analisis perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran PAI menggunakan Contextual Teaching and Learning. *JURNAL PAI*, 1(2), 126–136. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i2.428>
- Gunawan, Z., & Rahmah, A. (2019). Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 221–242. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/980>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan taraf berpikir peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Hidayatulloh, A., & Husni, M. (2026). Urgensi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan kontekstual di era digital. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 1496–1505. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4515>
- Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar dan menengah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870–5878. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1279>
- Maryam, S., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2022). Pengembangan anak cerdas istimewa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan metode

- Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 320–334. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11430](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11430)
- Mu'min, W. S., Rohayani, A., & Ginanjar, W. (2024). Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.212>
- Nasution, D. T. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(2), 264–268. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/719>
- Nugroho, N. T. (2021). Pengembangan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 336–348. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6878>
- Patmawati, A. N., Mutmainnah, I. R., Selina, S. A., Rahayu, S., Loviana, N. A., Jamil, S., et al. (2024). Media pembelajaran PAI di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40408>
- Rahmawati, S. M., Sutarni, N., Rasto, & Muhammad, I. (2022). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model Contextual Teaching and Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 969–976. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.378>
- Rizal, A. E., & Husni, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4516–4525. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2635>
- Saleh, A. R., Djollong, A. F., Letari, U., Irma, I., Tajuddin, T., & Taufik, T. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 323–330. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1115>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siswanto. (2024). Pengembangan modul ajar PAI berbasis kearifan lokal untuk konteks multikultural. *Jurnal Tarbiyah Islam*, 1(2). <https://oj.mjukn.org/index.php/jti/article/view/4318>

Andi Fitriani Djollong, Kurnia Alex, Fitriani Muh Amin, Nursia, Yenni, Juhariati,, Misbah. *Pengembangan Materi PAI Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*, Vol 2 No 3

Suci, S. H. A., Rusijono, & Jacky, M. (2022). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tematik*, 11(3), 54–61.

<https://doi.org/10.24114/jt.v11i3.30664>

Syahrijar, I., Zahra, I. A., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–12.

<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2836>